

# EVALUASI PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C TERHADAP PENINGKATAN TARAF HIDUP WARGA BELAJAR DI PKBM DANIS JAYA KOTA TASIKMALAYA

Anggriani Yustialti<sup>1</sup>, Ahmad Hamdan<sup>2</sup>, Wiwin Herwina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

[anggrianifray@gmail.com](mailto:anggrianifray@gmail.com)

## Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya (2) Bagaimana hasil belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya (3) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat terhadap proses pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, menyebar angket, observasi dan dokumentasi dengan subyek penelitian yakni pengelola kesetaraan paket C PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya, tutor kesetaraan paket C, dan warga belajar kesetaraan paket C. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya warga belajar memiliki kemampuan, peningkatan ekonomi dan kreativitas dalam berwirausaha. Namun pada kenyataannya tidak semua warga belajar kesetaraan paket C dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar kesetaraan paket C dapat meningkatkan taraf hidup yaitu dilihat dari pekerjaan dan pendapatan, kesejahteraan sosial sudah banyak peningkatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap proses pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. Faktor pendukung yakni penyampaian materi pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan warga belajar, adanya dukungan dari pengelola kesetaraan paket C, dukungan dari keluarga, adanya bantuan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya motivasi dari tutor, jadwal pembelajaran dan jarak tempuh.

**Kata Kunci :** Pendidikan kesetaraan, peningkatan taraf hidup, PKBM

## Abstract

*The problems examined in this study are (1) How is package C equality education in PKBM Danis Jaya in Tasikmalaya City (2) How are the results of C package equality education in PKBM in Danis Jaya in Tasikmalaya City (3) What are the supporting and inhibiting factors in the equality learning process package C at the Danis Jaya PKBM in the City of Tasikmalaya. The method in this research is descriptive method using qualitative and quantitative approaches. The data collection techniques used in-depth interviews, questionnaires, observations and documentation with research subjects namely the manager of the PKBM package C equivalency Danis Jaya in Tasikmalaya City, the package C equivalency tutor, and the residents learned the package C equality. Based on the results of the study the effect of equality education package C on improving the standard of living of learning citizens at PKBM in Danis Jaya, Tasikmalaya City, learning citizens have the ability, economic improvement and creativity in entrepreneurship. But in reality, not all citizens learn equality in package C to follow the learning process properly. The results of learning about equality in package C can improve living standards, as seen from work and income, social welfare has improved a lot. The factors supporting and inhibiting the learning process of package C equality in PKBM, Danis Jaya, Tasikmalaya City. Supporting factors are the delivery of learning materials well and according to the needs of learning citizens, the support of the equality C package manager, support from families, the assistance of the government. While the inhibiting factors are lack of motivation from tutors, learning schedules and distance traveled.*

**Keywords:** equality education, improvement of living, PKBM

## PENDAHULUAN

Secara umum Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Hal ini diperkuat dalam UU No.20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun tujuan pendidikan berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Namun, dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan, diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru yang masih kurang memadai. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia terlebih lagi di daerah, berujung kepada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Pendidikan Kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTS, Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Hasil pendidikan nonformal ini dapat dihargai setara dengan hasil program formal setelah melalui proses penyeteraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau Pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan UU No 20/2003 Sisdiknas pasal 26 ayat (26).

Dengan adanya pendidikan kesetaraan ini, mereka yang mengalami putus sekolah, usia sudah melebihi batas usia pendidikan formal, tidak mempunyai akses untuk menjalani pendidikan formal, atau mereka yang menjalani pendidikan di rumah (*homes schooling*) dapat memperoleh derajat pendidikan yang sama dengan mereka yang menjalani pendidikan formal. Selain itu juga, pendidikan kesetaraan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia juga dapat memberi kesempatan bagi mereka yang ingin mendapatkan ijazah setara, memenuhi tuntutan kerja yang menginginkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kerja, dan membantu mereka yang ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi. Semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya pendidikan maka hal ini dapat meningkatkan jumlah rata-rata lulusan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu jalur pendidikan yang turut bertugas dan bertanggungjawab untuk mengantar bangsa agar agar siap menghadapi perkembangan jaman

dan mampu meningkatkan kualitas hidup bangsa dimasa mendatang. Pendidikan luar sekolah diprioritaskan kedalam berbagai program, antara lain pemberantasan buta akasara, kejar paket (kesetaraan), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan berkelanjutan, dan lain sebagainya. Dari beberapa program pendidikan luar sekolah tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti tentang kejar paket (kesetaraan) paket C. Karena peniliti merasa bahwa program ini berhubungan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata sehingga masih banyak ditemukan warga yang belum bisa melantukan sekolahnya. Akibat hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengenai hal tersebut, Dinas Pendidikan mencoba melakukan berbagai upaya untuk mempercepat peningkatan SDM yang berkualitas, kompetitif dan religius pada semua jenjang pendidikan di PKBM. Termasuk salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengembangan pendidikan agar memberikan solusi pada permasalahan masyarakat yang semakin kompleks untuk diselesaikan.

## **KAJIAN TEORI**

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar mereka dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Akhirnya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada. Kesejahteraan atau ang basa disebut kesejahteraan sosial merupakan serangkaian aktifitas yang terorganisir yang ditunjukan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standard norma-norma masyarakat sebagai tujuan Untuk menunjang keberhasilan belajar maka dilakukan bimbingan terhadap peserta didik. Bimbingan ini meliputi bimbingan belajar, bimbingan pekerjaan atau usaha, bimbingan karir, bimbingan kehidupan keluarga, bimbingan bermasyarakat, dan kesehatan mental, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dalam

pendidikan nonformal terus berkembang sehingga memungkinkan pula terjadinya perpaduan pendekatan pedagogi dan andragogi.

Dalam pendidikan Nonformal dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana. Singkatnya, subsistem pendidikan nonformal memiliki komponen, proses dan tujuan pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional, meliputi komponen (masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, dan masukan lain) proses, serta tujuan (keluaran dan pengaruh). Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub system pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah “pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”. Tujuan pendidikan kesetaraan program paket A, B dan C adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar sehingga dapat memiliki kemampuan, keahlian dan karakter baik yang akan berpengaruh pada kehidupan masa mendatang untuk menjadi lebih baik. PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak bisa bersekolah, harus memiliki dasar pemikiran bahwa program kesetaraan masyarakat adalah keniscayaan untuk keberdayaan masyarakat itu sendiri. PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam-macam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya. Untuk memosisikan peran pendidikan nonformal, khususnya program paket A, paket B dan Paket C adalah keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan maksud untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang pentingnya tingkat pendidikan dalam meningkatkan taraf hidup warga belajar di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, dengan menggunakan model evaluasi program CIPP Model (Daniel Stufflebeam's). Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, H McKee and B McKee, 2003:118).

Obyek dalam penelitian ini berada di sebuah lembaga PKBM Danis Jaya yang terdapat di Jl. Cianjur No.273, Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, West Java 46196 Provinsi: Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, menyebar angket, observasi dan dokumentasi dengan subyek penelitian yakni pengelola kesetaraan paket C PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya, tutor kesetaraan paket C, dan warga belajar kesetaraan paket C. Teknik pengambilan sampel yaitu bahwa populasi yang ada di PKBM Danis Jaya sebanyak 120 dan mengambil sampel 60 dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengolahan data yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check yakni

Proses analisis data menggunakan pola berfikir induktif yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus dan diperoleh dari responden kemudian ditarik kesimpulan secara umum, display data, verifikasi dan validitas data. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berbicara tentang pengaruh pendidikan kesetaraan paket C dapat dilihat dari proses pembelajaran pada warga belajar kesetaraan paket C di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bahwa warga belajar paket C sangat baik dalam belajar yang disebut hasil belajar. Hal ini sangat besar kaitannya dengan tutor sebagai pengajar sekaligus pendidik diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ijazah paket C sangat mempengaruhi untuk persyaratan kerja.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada responden, hasil menyebar angket semua responden menjawab bahwa ijazah paket C sangat mempengaruhi untuk persyaratan kerja apalagi mereka yang ingin pindah pekerjaan yang lebih baik dan untuk menaikan tingkatan kerja mereka dari yang hanya lulusan SMP menjadi setara dengan tingkatan kerja lulusan SMA.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan ekonomi masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat bisa mengembangkan potensi, keahlian, dan pengetahuan untuk memajukan taraf hidupnya. Ketika taraf hidup semakin meningkat maka dengan sendirinya ekonomi masyarakat semakin maju. Karena itu, akses terhadap pendidikan ini harus terus diperluas agar bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Hasil belajar adalah sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi 3 ranah, yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2005:34). Dan responden, mayoritas latar belakang warga belajar kesetaraan paket C adalah buruh serabutan, putus sekolah, dan ibu rumah tangga. Setelah mereka mengikuti pembelajaran setiap pertemuannya banyak materi pembelajaran yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sudah bekerja sesuai keinginan mereka. Pendapatan perbulan mereka setelah mengikuti pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. Untuk menunjang keberhasilan belajar maka dilakukan bimbingan terhadap peserta didik. Bimbingan ini meliputi meliputi bimbingan belajar, bimbingan pekerjaan atau usaha, bimbingan karir, bimbingan kehidupan keluarga, bimbingan bermasyarakat, dan kesehatan mental, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dalam pendidikan nonformal terus berkembang sehingga memungkinkan pula terjadinya perpaduan pendekatan pedagogi dan andragogi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada teori yang ada dan telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa

pengaruh dari pendidikan paket C tersebut sangat baik dilihat dari hasil responden dan hasil wawancara. Hasil belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap responden, keluarga warga belajar, adanya bantuan dari pemerintah, faktor usia yang relatif sama dan waktu pembelajaran.

Dari segi penyampaian pembelajarannya tutor harus terus memberikan kata-kata untuk memberikan motivasi terhadap warga belajar, warga belajar yang sudah mengikuti proses pembelajaran disarankan agar terus belajar dan warga belajar pembelajaran, adanya keinginan untuk belajar sehingga warga belajar bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Sedangkan dalam faktor penghambat, hendaknya tutor dapat memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan karena didalam paket C mereka sudah mempunyai pekerjaan, sudah berkeluarga, faktor umur yang sudah tidak sesuai dengan setara SMA atau sederajat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. (2000). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixid*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.